

## MANAJEMEN OPERASI PROGRAM KHUTBAH JUM'AT DI MASJID AL AKBAR SURABAYA

**Hari Santoso<sup>1\*</sup>, Shokiful Aziz<sup>1</sup>, Bambang Subandi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7 Surabaya  
60165, Jawa Timur

<sup>2</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jl. Ahmad Yani No.23  
Surabaya 60231, Jawa Timur

\*e-mail:harisantoso@stidkiarrahmah.ac.id

### ABSTRACT

*The function of the mosque in the history of its emergence is indeed not merely for "the place of prostration" as it literally means, but it has many functions. The mosque has another main function which is as a place of worship in preaching the values of Islam in people's lives. One form of syi'ar that can be performed in a mosque is the Friday Prayer. The purpose of this research is to describe the production management process of the Friday sermon program and the object of the Al Akbar National Mosque in Surabaya. This research uses a qualitative method with a Case Study approach. This study uses data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data obtained came from the Chairman of Takmir / Managing Director, Head of Da'wah Division and several parties expected to be related to the program. Implementation of production management in the preparation of the Friday sermon program through several stages including the search for ideas through internal deliberations of the directorate of Imarah and the field of Da'wah, Selection of the preacher through qualification standards, Khatib Testing and Evaluation, the design of the sermon, the final design of the sermon.*

**Keywords:** Friday sermon, management, production

### ABSTRAK

Fungsi masjid dalam sejarah kemunculannya, memang tidak sekedar untuk "tempat sujud" sebagaimana makna harfiahnya, tetapi memiliki banyak fungsi. masjid memiliki fungsi utama lainnya yaitu sebagai tempat syiar dalam mendakwahkan nilai – nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk syi'ar yang bisa dilaksanakan di masjid adalah shalat Jum'at. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan proses manajemen produksi program khutbah Jum'at dan yang menjadi objeknya Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh berasal dari Ketua Takmir/Direktur Utama, Kepala Bidang Dakwah dan beberapa pihak yang diperkirakan terkait dengan program tersebut. Implementasi manajemen produksi pada penyusunan program khutbah jumat melalui beberapa tahapan diantaranya pencarian gagasan melalui musyawarah internal direktorat Imarah dan bidang Dakwah, Seleksi Khatib melalui standar kualifikasi, Pengujian dan Evaluasi Khatib, Desain khutbah, Desain akhir khutbah.

**Kata Kunci:** Khutbah Jumat, manajemen, produksi

## PENDAHULUAN

sangatlah jelas bagi seseorang penuntut ilmu bahwa aktivitas dakwah merupakan salah satu tugas terpenting baginya bahwa umat ini dalam berbagai aspek dan dimensinya sangat membutuhkan dakwah, bahkan benar-benar sangat membutuhkannya.<sup>1</sup> Salah satu kesempatan untuk berdakwah adalah di dalam khutbah Jum'at yang merupakan bagian rukun dari pelaksanaan sholat Jum'at.

Shalat Jum'at yaitu shalat berjama'ah yang diwajibkan atas setiap laki-laki dewasa muslim (*wajib 'ain*) yang mukim untuk mengikutinya Shalat Jum'at pertama kali dilakukan di masa Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* setelah Hijrah ke Madinah (Yatsrib), yakni setelah turunnya firman Allah dalam surat Al -Jum'ah ayat 9: Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.*

Dalam rangkaian Shalat Jum'at terdapat hal yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu kegiatan khutbah Jum'at. Khutbah Jum'at merupakan salah satu syarat ibadah Shalat Jum'at. Tidak ada Shalat Jum'at tanpa adanya khutbah. Dari sudut pandang ilmu komunikasi, khutbah Jum'at merupakan satu kegiatan komunikasi yang memiliki potensi yang sangat besar untuk digunakan sebagai saluran menyampaikan ajaran-ajaran islam yang perlu diketahui dan dipahami oleh jama'ah.<sup>2</sup> Khutbah Jum'at juga menjadi kesempatan yang sangat baik untuk memberikan nasehat kepada jama'ah dalam rangka peningkatan ketaqwaan kepada Allah *Azza Wa Jalla* dan merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaannya, karena Khutbah Shalat Jum'at diwajibkan bagi kaum muslimin yang sudah *baligh*.

Meskipun ibadah Jum'at memiliki nilai yang sangat penting, akan tetapi ada kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan shalat Jum'at yaitu; Jama'ah kurang antusias ketika menyimak khutbah, hal ini bisa dilihat ketika banyak jama'ah yang tertidur bahkan ada jama'ah yang memilih datang terlambat. Selain itu dari pihak pengelola program khutbah Jum'at juga terkesan asal-asalan, kurangnya profesionalisme dalam menjalankan program ini. Hal ini ditandai dengan kurang selektif dalam memilih Khatib Jum'at, bahkan terkadang khatibnya belum memenuhi standar sebagai seorang khatib. Pada intinya permasalahan utama dari kurang maksimalnya pelaksanaan program khutbah Jum'at ini adalah dari pihak yang bertanggungjawab atas program khutbah Jum'at yang dijalankan di tiap masjid. terutama dari sisi manajemen program. Untuk itu, sangat dibutuhkan manajemen program khutbah yang dikelola secara baik dan profesional agar program khutbah ini

---

<sup>1</sup>Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Beting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.

<sup>2</sup> Yusuf Hamdan, " Karakteristik Khutbah Jum'at di Mesjid Kampus :Perspektif Komunikasi" Vol.8 No.2, Desember 2017. Hal. 353

bisa memberikan dampak yang signifikan bagi umat Islam dan memberikan hasil yang optimal bagi kemaslahatan umat Islam.

Masjid Nasional Al Akbar Surabaya(MAS) merupakan masjid terbesar di wilayah Jawa Timur. Setiap pelaksanaan Shalat Jum'at, MAS hampir selalu penuh dengan jama'ah. Para khatib yang menyampaikan khutbah adalah para tokoh ulama dan para akademisi yang ahli di bidangnya. Nama lengkap dengan gelar para khatib ditampilkan di *layar* proyktor sebelum khutbah dilaksanakan. Proses khutbah yang dilaksanakan di masjid ini juga didukung dengan fasilitas multimedia untuk menampilkan khatib di layar multimedia karena luas masjid yang membuat jama'ah kesulitan melihat langsung khatib yang sedang berkhotbah.

Keunikan dari Program Khutbah Jum'at di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dibandingkan dengan masjid pada umumnya adalah adanya dialog setelah pelaksanaan khutbah bersama khatib sebagai tindak lanjut dari penjelasan materi khutbah. Umumnya sesi dialog ini diikuti oleh 300-400 orang. Setelah selesai sholat Jum'at, pihak masjid menyediakan kursi dan meja untuk sang khatib di shaf terdepan bagian kiri sehingga setelah selesai shalat, jama'ah bisa langsung merapat ke bagian depan untuk melaksanakan dialog dengan khatib sebagai pendalaman materi yang disampaikan. Moderator membuka termin pertanyaan dengan setiap termin sebanyak 3 penanya yang berkaitan dengan materi khutbah ataupun perihal di luar materi khutbah.

Keunikan lainnya adalah setiap materi khutbah Jum'at yang disampaikan khatib akan didokumentasikan berupa tulisan yang akan diterbitkan di buletin pekanan serta dibukukan menjadi satu dengan semua materi khutbah selama satu tahun menjadi buku kumpulan materi khutbah jumat di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Selain dokumentasi berupa tulisan, materi khutbah juga didokumentasikan berupa video yang nantinya akan diupload di *channel* Youtube "AL AKBAR TV".

Penelitian yang membahas tentang manajemen program khutbah jumat yang dipublikasikan masih sangat terbatas. Beberapa penelitian terkait khutbah jumat lebih kepada sisi bahasa seperti penelitian tentang penggunaan bahasa untuk meningkatkan efektivitas pesan khutbah jumat<sup>3</sup>, atau terkait isi materi khutbah misalnya yang berhubungan dengan momentum tertentu seperti pesan-pesan anti radikalisme<sup>4</sup> dan anti terorisme<sup>5</sup>, penelitian tentang pola materi khutbah di Palembang<sup>6</sup>, atau dari sisi kualitas dan kesiapan sumber daya manusia<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana proses manajemen produksi program khutbah Jum'at di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Penulis menggambarkan proses manajemen produksi menggunakan teori lima tahap perancangan dan pengembangan podu, mulai pencarian gagasan, seleksi produk, desain produk pendahuluan, pengujian, dan desain akhir.

---

<sup>3</sup> Abdullah, A. (2017) Penggunaan Bahasa Untuk Meningkatkan Efektivitas Pesan Khutbah Jumat, *Inject* 2(2), 161-174

<sup>4</sup> Muslim, A.S. (2018) Urgensi Materi Khatib Jum'at Kyai-Kyai Kampung sebagai Upaya Gerakan Deradikalisasi Agama di Kabupaten Kediri, *Spiritualita*, 2(1)

<sup>5</sup> Saifuddin, (2018) Pengembangan Bahan Khutbah Berbasis Peace Education Sebagai Upaya Mereduksi Terorisme dan Radikalisme Agama Al-Wijdán III(1), 20-32.

<sup>6</sup> Noorbani, M.A. (2017) Pola Khutbah Jumat Di Kota Palembang, *Penamas* 27(2), 205-218.

<sup>7</sup> Tahir, M (2013) Khutbah Jum'at Di Kota Samarinda (Analisis Kesiapan Para Khotib Di Kota Samarinda) *Fenomena* V(2), 229-240

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan dalam memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, persepsi, perilaku secara holistik, dengan cara deskripsi membentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus, alamiah, memanfaatkan metode ilmiah.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi yang rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan studi kasus eksplanatoris karena pada dasarnya eksplanatoris memuat pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dan lebih mengarah pada strategi historis yaitu peneliti melihat lebih dalam tentang asal muasal sesuatu yang dianalisis.<sup>10</sup>

Penelitian dilakukan selama Desember 2018 sampai dengan Maret 2019 di Masjid Al Akbar Surabaya. Proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci yang dapat menjadi sumber data<sup>11</sup>, yaitu pimpinan takmir/direktur, kepala bidang dakwah dan penanggung jawab program khutbah jumat. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan, pemilahan, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan mengambil kesimpulan. Validasi data menggunakan tiga teknik triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdiri di atas lahan seluas 11, 2 hektar, Masjid Nasional Al Akbar memiliki luas bangunan 28.509 m<sup>2</sup> dengan kapasitas 36.000 jamaah, berlokasi di kawasan Pagesangan Surabaya selatan, tepatnya di tepi jalan tol Surabaya-Malang. MAS memiliki beberapa fasilitas pendukung, diantaranya adalah perpustakaan, poliklinik, radio Suara Akbar Surabaya(SAS) FM, Kelompok belajar – Taman Kanak Kanak (KB-TK), *Madrasah Ibtidaiyah(MI)*, *Ma'had Aly*, juga dilengkapi dengan fasilitas lainnya termasuk di dalamnya adalah ruang pertemuan dalam berbagai ukuran, area bebas depan perpustakaan (expo center) serta area luar ruang halaman Parkir Barat, Halaman Parkir Timur, Halaman Parkir Selatan, Halaman Parkir Utara, dan bahu Jalan. Menara Masjid dan Lift yang disewakan untuk umum dan menjadi salah satu sumber

---

<sup>8</sup> Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remajarosdakarya 2014). Hal:6

<sup>9</sup> John W.Creswell, “Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition” (London: SAGE Publications, 1998), hal: 37-38

<sup>10</sup> Robert K. Yin *Studi kasus Desain dan Metode*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015). hal 1

<sup>11</sup> Arikunto, Suharismi.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta

pendapatan untuk membiayai operasional MAS. Area di sekitar masjid menjadi sumber mata pencaharian pedagang yang menjajakan dagangannya. Setiap pagi, area di sekitar masjid menjadi tempat olahraga oleh masyarakat sekitar. MAS dikelola secara profesional sesuai dengan mottonya yaitu “Ikhlās Profesional”. Motto ini mengandung arti bahwa pengelolaan MAS berorientasi pada ibadah semata, hanya mencari ridha Allah SWT, ditangani oleh personal yang ahli di bidang masing-masing, unggul dan berdayaguna.

Masjid Nasional Al Akbar Surabaya diproyeksikan untuk mewujudkan konsep masjid dalam arti luas, sebagai *islamic center* dengan peran multidimensi dengan misi religius, kultural dan edukatif termasuk wisata religi, membangun dunia islam yang rahmatan lil alamin. Secara lahiriahnya Masjid Nasional Al Akbar menjadi *landmark* kota surabaya, dan secara simbolik memperkaya peta dunia Islam, yang mengangkat citra kota ini di mancanegara.

Masjid Nasional Al Akbar dibangun pada tanggal 4 agustus 1995 atas gagasan mantan walikota surabaya Soenarto Soemoprawiro. Peletakan batu pertama oleh wapres saat itu, Try Sutrisno, dan diresmikan presiden KH Abdurrahman Wahid pada 10 November 2000. Sejak peletakan batu pertama, proses kehadiran masjid ini mengalami proses pergulatan panjang untuk bisa hadir ditengah masyarakat metro bernuansa Jawa ini. Dalam konsep pembangunan awal, masjid ini ingin dihadirkan dalam tempo sesingkat mungkin. Untuk menjawab keinginan percepatan itu, pelaksana proyek berani melakukan pembangunan dengan sistem *fast track*. yaitu sebuah sistem perencanaan diselesaikan bersamaan dengan pelaksanaan di lapangan.<sup>12</sup>

## Analisis Pembahasan

### Penentuan Gagasan

Suatu Organisasi membutuhkan kerjasama yang baik antar anggotanya. Dr. Arni Muhammad mengatakan, bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang mengkoordinasi aktivitas untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.<sup>13</sup> Suatu organisasi yang bagus memiliki gagasan atau ide. Gagasan atau ide dalam organisasi sangat berpengaruh, karena gagasan merupakan salah satu yang mendasari aktivitas sebuah organisasi. Masjid Nasional Al Akbar Surabaya memiliki beberapa mekanisme dalam memunculkan dan mengembangkan gagasan yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan program khutbah, hal itu seperti yang diungkapkan oleh Direktur *Imarah Ijtimaiah* dan Kepala Bidang Ibadah dan Dakwah bahwa MAS menyusun program khutbah jumat berdasarkan jadwal-jadwal sebelumnya. Jika jadwal ustadz sebelumnya sudah terpampang, maka perlu tindakan koreksi dan penyesuaian. Ketika menjelang pergantian tahun, jika menurut pandangan para jama'ah, seorang khotib tidak ada masalah, maka akan ditetapkan untuk mengisi jadwal khutbah jumat untuk periode tahun berikutnya. Ketika ada beberapa khotib yang dianggap kurang layak, maka takmir mencoba mencari alternatif khotib baru yang berdasarkan pengamatan sudah diterima masyarakat, sesuai dengan kapasitasnya. Calon khotib yang baru tersebut dimasukkan

---

<sup>12</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid\\_Al-Akbar#](https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Al-Akbar#)

<sup>13</sup> Arni Muhammad, “Komunikasi Organisasi”, Jakarta: Bumi Aksara, 1995. Hal. 4

ke dalam daftar khotib, sementara khotib yang lama yang akan diganti diberi pemberitahuan. Penyusunan jadwal dilakukan terlebih dahulu sebelum ditawarkan kepada para calon khotib. Setelah penjadwalan ditetapkan sesuai dengan kesediaan para calon khotib, selanjutnya penentuan tema-tema khutbah sesuai dengan momentum, disesuaikan dengan kapasitas khotib dan keahlian di bidang masing-masing. Secara umum, tema berkaitan dengan akhlak dan pemikiran Islam. Tema-tema tersebut disusun berdasarkan rapat tim Imarah Ijtimaiyah MAS. Setelah format akhir tersusun, jadwal tersebut disodorkan kepada Direktur Utama untuk ditandatangani, selanjutnya Surat resmi pemberitahuan jadwal dan tema khutbah jumat baru dikirim kepada masing-masing khotib.<sup>14</sup>

Karena MAS sudah memiliki sistem, rapat penyusunan jadwal khotib dilakukan antara Direktur *Imarah Ijtimaiyah*, Kabid Ibadah dan Dakwah, dan staf. Dalam rapat tersebut dilakukan evaluasi siapa khotib yang diganti, siapa khotib pengganti, alasan, kualifikasi, dan kemampuan para khotib juga dievaluasi. Setelah membuat rencana mana yang diganti, dan mana yang akan dimasukkan, bulan Agustus tahun ini dilakukan penyusunan jadwal khotib untuk khutbah jumat tahun depan. Setelah verifikasi dan penetapan tema selesai, kemudian dilakukan pengiriman jadwalnya kepada para khotib. Ada petugas yang mengirim ke rumah masing-masing khatib terkait jadwal khatib beserta tema pada Oktober-November.<sup>15</sup>

### Seleksi Khatib

Pelaksanaan khutbah Jum'at yang baik dan efektif, sangat dipengaruhi oleh kualitas khatib yang dipilih oleh manajemen yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program khutbah Jum'at. Khatib yang berkualitas akan memberikan dampak yang positif terhadap jama'ah karena apa yang disampaikan seorang khatib secara langsung akan mempengaruhi jama'ah shalat Jum'at<sup>16</sup>. Sehingga dalam proses menyeleksi khatib yang dilakukan oleh pihak manajemen sangat penting untuk diperhatikan agar nantinya khatib yang dipilih memenuhi standar kualifikasi yang di harapkan.

Proses seleksi khatib ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan, perlu mempertimbangkan banyak aspek, dan salah satu aspek terpenting adalah khatib yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan Jama'ah<sup>17</sup>. Masjid Nasional Al Akbar Surabaya memiliki standar tersendiri dalam menentukan khatib yang akan menyampaikan khutbah dalam shalat Jum'at. Hasil wawancara menyebutkan bahwa MAS mempunyai panduan terkait standar khotib Jumat. Kapasitas sesuai keilmuan masing-masing, kapasitas kemampuan mereka dari sisi pendidikan, kemudian yang paling menentukan adalah tingkat kelayakan di masyarakat. Meski seorang profesor, belum tentu bisa menjadi khotib di MAS, karena berdasarkan survei kepuasan jama'ah di berbagai tempat tentang seorang calon khotib menjadi acuan untuk layak tidaknya berkhotbah di

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara tanggal 10 Maret 2019

<sup>15</sup> Hasil wawancara tanggal 10 Maret 2019

<sup>16</sup> Fauzan dan Nurisman, Efektivitas Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum'at Di Masjid Jami Baitul Muslimin Desa Srobyong Jepara, Jurnal An-Nida Jurnal Komunikasi Islam Vol. 6 (2) (2014): 83 - 90

<sup>17</sup> Thalib, E.J, Analisis Minat Jamaah Masjid Terhadap Penyampaian Khutbah Jumat Di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, Jurnal Madani, Vol 4. No 1. Juni 2014

MAS. Selain itu, MAS juga melakukan proses evaluasi dengan cara memperhatikan respon masyarakat terhadap dokumentasi video khutbah jumat yang diunggah di kanal Youtube. Banyaknya masyarakat yang mengakses dan respon positif yang diberikan terhadap dokumentasi di Youtube tersebut juga menjadi bagian pada proses untuk menilai tentang kelayakan para khotib. MAS juga punya panduan bahwa materi-materi khutbahnya tidak menyinggung masalah *khilafiyah*, tidak cenderung memvonis, mengkafir-kafirkan atau membid'ah-bid'ahkan serta hal-hal yang membuat situasi ummat menjadi tidak kondusif. Kemudian panduan tersebut juga mengarahkan agar tema khutbah menyesuaikan dengan kondisi mayoritas jama'ah, serta mempertmbangkan masukan dari jama'ah.

Untuk materi tema khutbah, menyesuaikan dengan kebijakan MAS yang memiliki visi dan misi membentuk ummat yang berakhlakul karimah. Visi misi besar itulah yang kemudian dirinci menjadi tema aqidah, syariah dan akhlak. Masing masing tema memiliki tema tersendiri. Terkait dengan hal-hal milenial dan aktual, MAS menyisipkan tema-tema yang sesuai dengan narasumber. Tema tidak terlalu tekstual, dalam arti hanya berkaitan dengan surga neraka, iman taqwa dan aqidah semata atau yang aktual seperti politik, ada pemilihan presiden, pemilu, da pemilihan kepala daerah. Pada momen-momen tersebut, khatib didorong untuk memberikan pencerahan politik yang sejuk. Ada juga setelah konfirmasi melalui telepon narasumber memberikan perubahan tema sendiri yang aktual. Terkait khatib, MAS selalu berupaya kepada kualitas khatib serta tetap memperhatikan rambu sebagai bagian dari seleksi narasumber baik khatib maupun penceramah kajian secara umum bahwa narasumber harus bersikap santun, tidak menghujat pemerintah kemudian yang mendorong persatuan NKRI, tidak radikal, tidak liberal, tidak menyimpang seperti Syi'ah dan Ahmadiyah serta tambahan kriteria seleksi berdasarkan masukan dari banyak pihak tentang kualitas khotib berceramah di tempat tertentu, setelah itu baru MAS melakukan proses penyaringan. MAS tidak langsung menyeleksi calon khotib, namun seleksi alam yang memutuskan khotib dapat lanjut berkhutbah di MAS atau tidak. Jika khutbah satu tahun pertama dianggap bagus dan jama'ah memerikan nilai baik, maka khotib akan tetap dipertahankan. Jika ada koreksi dari jama'ah, serta evaluasi pengamatan bagaimana khotib berdialog dengan jama'ah setelah khutbah, maka kemampuan keilmuannya dari dialog setelah khutbah akan lebh terungkap.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan program khutbah, Masjid Nasional Al Akbar Surabaya memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) atau panduan dalam menentukan khatib, diantara kriteria khatib yang akan mengisi di Al Akbar adalah;

1. Pendidikan akademik minimal lulusan S1.
2. Tidak berpaham Islam Liberal.
3. Tidak radikal, contohnya suka menghina pemerintah, organisasi lain ataupun agama lain.
4. Tidak terlibat dengan aliran menyimpang seperti Syiah dan Ahmadiyah.
5. Memiliki kapabilitas dan kemampuan, karena khatib di Al Akbar dituntut punya waktu berdialog dengan jama'ah setelah khutbah selesai. Dialog ini dimaksudkan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara tanggal 10 Maret 2019

sebagai pertanggungjawaban sang khatib terhadap materi yang disampaikan saat khutbah. Oleh karena itu, durasi khutbah dibatasi maksimal 20 menit dan pendalaman materi khutbah disediakan forum tersendiri yaitu dialog setelah khutbah. Bahkan pertanyaan alam dialog tersebut bisa di luar tema yang disampaikan khatib. Karena hal itu juga menjadi sarana untuk menguji wawasan sang khatib.

Pertimbangan dalam menentukan khatib selain kriteria yang telah disebutkan, ada juga pertimbangan lain yaitu bagaimana kualitas keilmuan sang khatib, kemampuan sang khatib menyampaikan ceramah. Berdasarkan penelitian, mayoritas khotib yang mampu menyampaikan khutbah dengan baik adalah mereka yang memiliki jam terbang berbicara, terlatih memberikan penyampaian materi di depan umum<sup>19</sup>. Kriteria lain yang dipertimbangkan dalam pemilihan khotib MAS adalah penilaian masyarakat terhadap sang khatib yang berkaitan dengan moral, rekam jejak dan pengalaman khatib dalam mengisi di tempat lain. Untuk kriteria pendidikan akademik bukan hal yang utama, yang terpenting adalah kualitas keilmuan dan kemampuan dalam menyampaikan khutbah justru menjadi pertimbangan utama. Karena status akademik tidak sepenuhnya menggambarkan kualitas keilmuan seorang khatib, justru kualitas keilmuan sang khatib bisa dilihat dari rekam jejak dan pendapat para jama'ah ketika menyimak ceramah sang khatib serta ketika berdialog tanya jawab dengan sang khatib.

Kondisi sosial mayoritas jama'ah juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan khatib dan tata cara pelaksanaan khatib, Jama'ah kan sekitar 80% Nahdiyin, maka dari sisi komposisi ini juga kita pertimbangan<sup>20</sup> `.

Kondisi tersebut juga menjadi pertimbangan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam penyusunan program ibadah, sehingga hal itu mempengaruhi tata cara pelaksanaan ibadah di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, termasuk tata cara pelaksanaan khutbah Jum'at yang mengikuti gaya Nahdiyin seperti adzan dikumandangkan sebanyak dua kali, ada bilal yang menyambut sebelum khatib naik mimbar, di sediakan tongkat bagi sang khatib. Meskipun demikian, Masjid Nasional Al Akbar Surabaya tetap memberikan fasilitas bagi jama'ah lain yang non-Nahdiyin, contohnya khatib yang dipilih untuk memberikan khutbah di Al Akbar bukan hanya dari kalangan Nahdiyin, akan tetapi ada juga dari kalangan Muhammadiyah, Persis, dan Ormas lain. Hal demikian senada dengan yang di sampaikan narasumber dalam wawancara Kondisi jama'ah MAS berdasarkan tingkat pendidikan juga beragam. Domisili jama'ahnya bukan hanya dari masyarakat sekitar MAS, namun ada yang dari Gersik dan Sidoarjo Hal tersebut dapat diketahui dari kode plat nomor kendaraan.<sup>21</sup>

Dalam hal ini, Proses penentuan dan pemilihan khatib beserta temanya menjadi wewenang Direktorat Ibadah Ijtimaiah yang dieksekusi oleh bidang Ibadah dan Dakwah, namun keputusan akhirnya tetap ada di Dirut.<sup>22</sup> Jika ada calon khatib yang bagus dapat menjadi pertimbangan, tetapi praktis direktorat lain tidak mencampuri

<sup>19</sup> Kustini, (2012), Fenomena Khutbah Jum'at di Kota Manado, Harmoni, 11 (2), 116-128

<sup>20</sup> Hasil wawancara tanggal 10 Maret 2019

<sup>21</sup> Hasil wawancara tanggal 10 Maret 2019

<sup>22</sup> Hasil wawancara tanggal 10 Maret 2019



persoalan siapa yang kita pasang dalam khatib itu karena hal tersebut menjadi urusan Imarah Ijtimaiyah.<sup>23</sup> Namun, Direktorat Imarah Ijtimaiyah tetap menerima saran dan usul dari bidang-bidang yang lain, bahkan menerima masukan dari jama'ah terkait khatib dan tema khutbah. Usul-usul yang sudah masuk akan dipertimbangkan dan diputuskan melalui rapat internal direktorat.

### **Desain Awal Khutbah Jum'at**

Daya tarik pertama dari suatu produk adalah kemasan/bagaimana produk tersebut didesain. T. Hani Handoko mengemukakan bahwa desain produk pendahuluan merupakan tahapan suatu proses yang bersangkutan dengan tahap pengembangan desain terbaik bagi gagasan produk baru. Tahap ini juga bisa menjadi bagian yang terpisah dalam kegiatan-kegiatan. Karena desain pendahuluan biasanya dicurahkan untuk pengembangan beberapa alternatif desain yang memiliki ciri-ciri konseptual produk terpilih. Jika desain pendahuluan telah disetujui, maka bagian penelitian pengembangan produk Lembaga atau Instansi perlu membuat perangkat-perangkat untuk pengujian dan analisis selanjutnya. Dalam hal ini, Lembaga atau Instansi akan menghadapi penjualan antara biaya, kualitas dan nilai produk. Sehingga menghasilkan desain produk yang dapat bersaing di pasar dan dapat diproduksi melalui operasi-operasi perusahaan.<sup>24</sup>

Kotler dalam kutipan Saraswati mengatakan desain merupakan totalitas keistimewaan yang mempengaruhi penampilan dan fungsi suatu produk dari segi kebutuhan konsumen.<sup>25</sup> Desain produk dalam perancangan program khutbah adalah bagaimana khutbah jum'at dikemas sedemikian rupa sehingga membuat jama'ah menerima dan merasa puas dengan materi yang disampaikan oleh khatib, bukan membuat jama'ah tidak bisa memahami apa yang disampaikan sang khatib.

Dalam proses penelitian di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, peneliti menemukan beberapa konsep desain khutbah yang telah disusun oleh pihak manajemen, misalnya tentang SOP tertulis tentang performa khotib. Masjid Nasional Al Akbar Surabaya memiliki standar dalam hal penampilan khatib yaitu disarankan memakai jas, bersarung dan memakai kopyah. Hal itu dilakukan untuk menunjang performa khatib agar terlihat berwibawa dan lebih meyakinkan di mata jama'ah selain dari sisi kapasitas keilmuan dan kemampuan retorika khatib dalam menyampaikan khutbah. Penulis juga mengamati secara langsung bahwa dalam proses pelaksanaan khutbah Jum'at, ada perangkat kamera dan *giant screen projector* untuk menampilkan beberapa pengumuman sebelum khutbah di mulai dan membantu menampilkan gambar sang khatib agar jama'ah yang jaraknya agak jauh dari mimbar karena ukuran masjid yang cukup luas bisa melihat khatib melalui gambar yang ditampilkan di layar.

Masjid Nasional Al Akbar Surabaya juga memiliki SOP tertulis terkait pelaksanaan shalat Jum'at seperti sebagai berikut; memastikan kondisi sarana

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara tanggal 10 Maret 2019

<sup>24</sup> T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta:BPFE, 1990). Hal. 42

<sup>25</sup> Made Laksmi Saraswati, Ari Pradhanawati and Wahyu Hidayat. "Pengaruh desain produk, kualitas produk, dan harga terhadap keputusan pembelian pada kampung batik wiradesa, kabupaten pekalongan", *Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis*. Hal. 5

pelaksanaan shalat jum'at dengan baik yang meliputi *sound system*, mic imam, mic muadzin, mic khatib, checklist kehadiran imam dan muadzin checklist kehadiran khatib; lalu alur pelaksanaan khutbah jum'at dan ceklist kehadiran imam, muadzin dan khatib hingga hari pelaksanaan. Penjelasan terkait hal itu adalah sebagai berikut;

1. Mengkonfirmasi kehadiran Imam Shalat jum'at sebelum hari H nya sampai Imam hadir di shaf pertama.
2. Mengkonfirmasi kehadiran Muadzin H-1 sampai Muadzin hadir di shaf pertama.
3. Mengkonfirmasi kesanggupan khatib mengisi pada 6 hari dan 1 hari sebelum jadwal khutbahnya, sampai khatib dipastikan sudah hadir di shaf pertama.
4. Pelaksanaan shalat Jum'at di mulai dari adzan pertama ketika memasuki waktu dzuhur, kemudian dilanjutkan shalat sunnah *qobliyah*.
5. Pembacaan beberapa pengumuman yang meliputi informasi hasil infaq khutbah sebelumnya, informasi khatib yang akan berkhotbah, informasi kajian Ihya' Ulumuddin.
6. Khatib naik mimbar sampai dengan turun mimbar dilaksanakan dengan durasi kurang lebih 20 menit.
7. Pasca Sholat Jumat, dilanjutkan dialog untuk menindaklanjuti materi khutbah dengan durasi sekitar 15 menit. Sehingga total durasi pelaksanaan rangkaian shalat Jum'at sekitar 1 jam..

Selain itu, jadwal khatib dalam satu bulan akan ditampilkan di *billboard* yang terletak di area Masjid Nasional Al Akbar Surabaya bagian timur. Sedangkan jadwal khatib dalam satu tahun bisa dilihat di *website*. Proses penyusunan jadwal khatib dan tema untuk tahun berikutnya dilaksanakan kurang lebih selama 2-4 bulan, dimulai bulan Agustus kemudian ditargetkan selesai paling lambat bulan November. Masjid Nasional Al Akbar Surabaya juga memiliki tema besar dalam menyusun tema-tema yang akan disampaikan oleh para khatib dalam khutbah jum'at, tema besar tersebut adalah pembentukan ummat yang berakhlakul karimah.<sup>26</sup>

## **Pengujian dan Evaluasi Khatib Khutbah Jum'at**

### **a. Pengujian Calon Khatib**

T. Hani Handoko mengatakan pengujian terhadap prototipe-prototipe ditunjukkan pada pengujian pemasaran dan kemampuan teknikal produk. Satu cara untuk menilai potensi pemasaran adalah dengan melakukan uji pasar, prototipe produk baru dilempar ke kelompok konsumen untuk dicoba dan mengetahui pendapat mereka. Maksud uji pasar ini adalah untuk mendapatkan data kuantitatif tentang pendapat konsumen terhadap suatu produk baru. Selain itu, prototipe juga harus diuji secara teknik untuk mengetahui kemampuan teknikal produk baru sebelum manajemen menyetujui desain produk akhir.

Direktorat Imarah Ijtimaiah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam melaksanakan uji coba terhadap calon khatib menggunakan beberapa cara seperti yang disebutkan dalam wawancara bahwa pengujian calon khatib yang akan mengisi khutbah di masjid ini berdasarkan penerimaan jama'ah terhadap calon khatib di beberapa masjid lain ketika memberikan ceramah, setelah informasi kualitas dan

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara 10 maret 2019

penerimaan jama'ah di tempat lain, calon khatib diuji cobakan di dalam forum lain seperti kajian pekanan ataupun kajian rutin di MAS, lalu setelah itu ketika dalam penyampaiannya sang khatib mendapatkan respon yang positif dari jama'ah, maka langkah selanjutnya adalah sang calon khatib masuk dalam kandidat yang diusulkan untuk dipasang sebagai khatib tetap di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.<sup>27</sup>

## b. Evaluasi Khatib

Evaluasi adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas program khutbah yang telah disusun sebelumnya, karena dengan adanya evaluasi akan diketahui beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program. Dalam hal ini termasuk evaluasi terhadap khatib yang telah ditetapkan untuk mengisi khutbah di shalat Jum'at. Proses pelaksanaan program khutbah Jum'at di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya memiliki beberapa kekurangan seperti yang disebutkan berdasarkan hasil wawancara:

1. Gaya khatib berkhutbah yang sering bergerak sementara mikropon dalam posisi diam, hal ini menyebabkan suara tidak maksimal diterima jama'ah, dan tidak terdengar jelas.
2. Kurang sesuai antara judul khutbah dengan isi yang disampaikan
3. Kendala kendala non teknik lain dari sisi personal, kondisi cuaca, atau ketidaksiapan. Misalnya ada khatib kurang satu hari itu tidak bisa. Maka, manajemen harus mencari pengganti yang sesuai, karena untuk kelas Al Akbar manajemen tidak dapat asal memilih khatib pengganti. Manajemen juga memiliki pertimbangan-pertimbangan kelayakan untuk ditampilkan. Alternatif lain sebagai pengganti adalah mencari para pakar yang tidak ada jadwal khutbah pada tanggal tersebut, sehingga pilihan terakhir adalah mengambil dari penceramah yang biasanya terjadwal di MAS. Tetapi hal seperti ini hampir belum pernah terjadi.

Selain kekurangan tersebut, ada beberapa hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan program khutbah Jum'at.

1. Para khatib yang dipilih oleh pihak manajemen terkadang tidak cocok dengan jama'ah. Hal ini diketahui dari beberapa masukan jama'ah sehingga ada evaluasi dan keputusan menindaklanjuti masukan dari jama'ah. Keputusan memberhentikan diberitahukan kepada khatib melalui surat tertulis. Khatib yang diganti tersebut terkadang bertanya mengapa tidak diundang lagi sebagai khatib.
2. Kendala teknis, misalnya tentang masjid sebesar MAS *sound system* masih terasa ada yang kurang optimal. di shaf jama'ah wanita biasanya kualitas suara tidak terdengar dengan baik. Secara arsitektur, MAS tidak ada peredam. Model kubah seperti MAS menurut para ahli *sound system* memang sulit untuk menghindari pantulan atau gema. Pihak manajemen juga berupaya menambah *pengeras suara-pengeras suara* kecil. Hal ini adalah upaya untuk memenuhi kepuasan jama'ah.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara 10 Maret 2019

3. Pelayanan kebersihan terkadang kurang maksimal, terutama ketika ada agenda yang padat sehingga proses pembersihan tidak bisa secara maksimal. Misalnya malam Jum'at ada kegiatan sampai larut malam, sedangkan petugas sudah lembur sekian jam. Karena kelelahan, performa petugas kebersihan tidak bisa maksimal karena keterbatasan jumlah petugas. Kejadian tersebut banyak dialami pada bulan Ramadhan. Pada Ramadhan, kegiatan tidak ada hentinya sehingga kebersihan masjid kurang maksimal.
4. Ketika tiga hari menjelang jadwal agenda ada khatib yang tiba-tiba menyatakan tidak bisa mengisi, manajemen akan mengalami kesulitan untuk mencari pengganti yang sekelas dan sesuai kriteria masjid Al Akbar.<sup>28</sup>

Setelah pihak manajemen mengidentifikasi beberapa kekurangan dan kendala selama pelaksanaan program khutbah Jum'at dalam agenda evaluasi, langkah selanjutnya yang akan di ambil adalah proses perbaikan terhadap program. Evaluasi khatib di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dilaksanakan sebelum penyusunan jadwal khutbah untuk tahun berikutnya Ketika ada beberapa yang sekiranya dianggap kurang layak manajemen akan mencoba mencari alternatif ustadz baru yang di lapangan itu berdasarkan pengamatan sudah diterima masyarakat sesuai dengan kapasitasnya untuk dimasukkan sebagai calon alternatif. Untuk yang lama yang tidak dipakai akan beri surat pemberitahuan<sup>29</sup>

Melalui rapat internal yang sudah tersistem, evaluasi membahas tentang preforma para khotib, siapa yang akan diganti, siapa calon pengganti yang perlu dimasukkan, apa alasannya, bagaimana kualifikasinya dan kemampuannya. Manajemen melakukan penyusunan Agustus tahun ini, untuk jadwal tahun berikutnya. Manajemen juga menentukan tema-tema. Setelah menyusun tema baru kita enghubungi calon khotib tentang kesediaan dan kesiapan mereka. Jika sudah verifikasi, baru manajemen menirinkan jadwalnya tetapnya kepada calon khotib.<sup>30</sup>

Jadi, proses evaluasi khatib dilaksanakan bersamaan dengan proses penyusunan jadwal untuk tahun berikutnya. Proses evaluasi dilakukan dengan cara melihat pendapat jama'ah tentang khatib yang sudah dipilih. Setiap khatib yang terjadwal akan dievaluasi dari segi penerimaan oleh jama'ah, kemampuan dalam menyampaikan materi khutbah, kualitas keilmuan saat dialog setelah khutbah. Setelah itu barulah diseleksi ulang khatib yang akan diganti dan yang akan dipertahankan.

### **Desain Akhir Khutbah Jum'at**

Implementasi desain akhir khutbah Jum'at meliputi beberapa komponen, diantaranya bentuk format akhir pelaksanaan seperti alur khutbah Jum'at. Kapan khatib mulai naik mimbar, berapa lama durasi khutbah, media apa saja yang digunakan selama pelaksanaan khutbah, hingga dialog pasca khutbah Jum'at sebagai pendalaman terhadap materi yang disampaikan dalam khutbah, sampai dalam hal pemilihan madzab fiqih yang digunakan dalam pelaksanaan khutbah.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara 15 Februari 2019

<sup>29</sup> Hasil wawancara 10 Maret 2019

<sup>30</sup> Hasil wawancara 10 Maret 2019

Selain format pelaksanaan, ada juga komponen lain yaitu khatib dan tema yang tersusun yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan dalam satu tahun berikutnya. Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam hal desain akhir khutbah Jum'at memiliki format yang sudah tersusun dalam bentuk SOP tertulis yang meliputi alur pelaksanaan khutbah Jum'at dan juga jadwal khatib dan tema yang akan dibawakan sang khatib. Selain itu, pelaksanaan khutbah Jum'at juga didokumentasikan berupa video yang diupload di *channel* Youtube "Masjid Al Akbar TV". Khutbah juga didokumentasikan berupa buletin yang terbit setiap hari Jum'at yang memuat materi khutbah Jum'at yang lalu. Tujuannya adalah memudahkan jama'ah untuk mengingat kembali isi khutbah yang disampaikan khatib pada Jum'at yang lalu.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan, implementasi teori manajemen produksi dalam proses penyusunan program khutbah Jum'at di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya sebagian besar sesuai dengan teori manajemen produksi. Tahapan manajemen produksi program khutbah Jum'at di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya meliputi; a) Pencarian Gagasan dilaksanakan melalui rapat koordinasi dan evaluasi internal Direktorat Ibadah dan Ijtimaiah Bidang Ibadah dan Dakwah terkait program khutbah Jum'at yang dilaksanakan selama satu tahun yang telah lalu dalam penyusunan program khutbah Jum'at untuk satu selanjutnya. b) Seleksi Khatib dan Tema Khutbah dilaksanakan melalui penerapan standar kualifikasi calon khatib Jum'at di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Standar kualifikasi tersebut diantaranya; Pendidikan akademik minimal S1, tidak berpaham liberal, tidak radikal dan fanatik terhadap suatu golongan, tidak terlibat dengan aliran yang menyimpang seperti Syiah dan Ahmadiyah, memiliki kapabilitas dalam bidangnya, memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan baik dan memiliki kapasitas keilmuan yang luas, tidak memiliki masalah secara moral.

Masjid Nasional Al Akbar Surabaya juga menentukan tema besar sebagai acuan dalam menentukan tema-tema dalam setiap khutbah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, tema besarnya adalah membentuk ummat yang berakhlakul karimah sesuai pedoman visi dan misi Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Setiap materi khutbah dengan berbagai temanya harus mengarah kepada pembentukan pribadi ummat yang berakhlakul karimah.

Desain Khutbah dilaksanakan melalui 1) Performa dan Tampilan Sang Khatib yaitu memakai jas, sarung, sorban dan berkopyah. 2) Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Khutbah Jum'at yaitu tata cara ibadah cenderung mengikuti Madzab Syafi'i karena mayoritas jama'ah masjid adalah kaum Nahdiyyin, durasi khutbah maksimal 20 menit, dilanjutkan dengan dialog sebagai indak lanjut terhadap materi yang disampaikan sang khatib, dokumentasi kegiatan khutbah berupa video yang diupload di channel Youtube "Masjid Al Akbar TV" dan juga berupa tulisan dalam bentuk buletin mingguan yang terbit setiap hari Jum'at dan dibukukan. d) teknologi Yang Digunakan Selama Pelaksanaan Khutbah Jum'at yaitu menggunakan *giant screen projector*, *billboard*, media sosial berupa Instagram dan Youtube. e) Testing Khatib dilaksanakan melalui uji cobakan dalam forum lain seperti kajian pekanan atau kajian rutin. Ketika dalam

penyampaiannya sang khatib mendapatkan respon yang positif dari jama'ah, langkah selanjutnya adalah sang calon khatib masuk dalam kandidat yang diusulkan untuk dipasang sebagai khatib tetap di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.

Desain Akhir Khutbah Jum'at di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya sudah terbentuk dan tertulis di dalam SOP yang mencakup jadwal khatib beserta tema yang akan dibawakan, standar peforma fisik sang khatib, standar kriteria khatib, dan juga tata cara dan alur pelaksanaan khutbah jum'at, bahkan dokumentasi berupa video dan tulisan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017) Penggunaan Bahasa Untuk Meningkatkan Efektivitas Pesan Khutbah Jumat, *Inject* 2(2), 161-174
- Arikunto, Suharismi.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Fauzan, N.R dan Nurisman, A, (2014), Efektivitas Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum'at Di Masjid Jami Baitul Muslimin Desa Srobyong Jepara, *Jurnal An-Nida Jurnal Komunikasi Islam*, 6 (2), 83 – 90
- Hamdan, Yusuf. 2017 . Karakteristik Khutbah Jum'at di Mesjid Kampus: Perspektif Komunikasi. *Jurnal MediaTor*. 8 (2): 353
- Handoko, T. Hani. (1990). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE. Yogyakarta
- Kustini, (2012), Fenomena Khutbah Jum'at di Kota Manado, *Harmoni*, 11 (2), 116-128
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Rosda karya. Bandung
- Muhammad, Arni. (1995). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Muslim, A.S, (2018) Urgensi Materi Khatib Jum'at Kyai-Kyai Kampung sebagai Upaya Gerakan Deradikalisasi Agama di Kabupaten Kediri, *Spiritualita* 2(1)
- Noorbani, M.A, (2017) Pola Khutbah Jumat Di Kota Palembang, *Penamas* 27(2), 205-218.
- Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.
- Saifuddin, (2018) Pengembangan Bahan Khutbah Berbasis Peace Education Sebagai Upaya Mereduksi Terorisme dan Radikalisme Agama Al-Wijdán III(1), 20-32.
- Saraswati , M.L., Pradhanawati, A, dan Hidayat, W. *Pengaruh Desain Produk, Kualitas Produk, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian pada Kampung Batik Wiradesa, Kabupaten Pekalongan*.
- Tahir, M (2013)Khutbah Jum'at Di Kota Samarinda (Analisis Kesiapan Para Khotib Di Kota Samarinda) *Fenomena* V(2), 229-240
- Thalib, E.J, (2014), Analisis Minat Jamaah Masjid Terhadap Penyampaian Khutbah Jumat Di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Madani*, 4(1). 75-94